

TARI JAPIN HARAPAN SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU DI KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Nashih^{1*}, Saparius Ferdianto²

¹ Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author

¹ muhammadnashih65@gmail.com

² giocio230304@gmail.com

How to cite: Muhammad Nashih*, Saparius Ferdianto. (2024). Tari Japin Harapan Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 13(1): 138-149

ABSTRAK

Tari Japin Harapan adalah tari penyambutan atau tari selamat datang yang berasal dari Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui mengenai sejarah, fungsi, musik iringan, makna dan ragam gerak Tari Japin Harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu, pengumpulan data tertulis berupa studi pustaka dengan cara membaca buku, jurnal, *website*. Selanjutnya teknik pengumpulan data lapangan yaitu berupa wawancara dengan narasumber secara daring dan tatap muka. Hasil penelitian ini memperoleh beberapa informasi bahwa Tari Japin Harapan pertama kali ditarikan pada 30 November 2021 bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kabupaten Tapin. Tari ini memiliki beberapa fungsi selain sebagai upacara penyambutan, di antaranya yaitu sebagai hiburan dan sarana pendidikan budaya. Makna dari Tari Japin Harapan tergambar pada gerak dan musik iringannya. Gerak pada Tari Japin Harapan ini juga menggambarkan kebiasaan warga setempat di Desa Hiyung dengan kegiatan memetik hasil panen cabai Hiyung yang menjadi kebanggaan Kabupaten Tapin. Dalam bait lirik lagu yang menjadi musik iringan Tari Japin Harapan menceritakan tentang pariwisata dan keanekaragaman seni dan budaya yang ada di Kabupaten Tapin.

ABSTRACT

Japin Harapan Dance is a welcome dance from Tapin Regency, South Kalimantan. This research aims to discover the history, function, musical accompaniment, meaning, and variety of movements of the Japin Harapan Dance. The method used in this research is the descriptive qualitative method. The data collection techniques are carried out in two ways: written data collection in the form of literature studies by reading books, journals, and websites. Furthermore, the field data collection technique involves interviews with sources online and face-to-face. The results of this study obtained some information that the Japin Harapan Dance was first danced on 30 November 2021 to coincide with the birthday of Tapin Regency. This dance has several functions besides being a welcoming ceremony, including entertainment and cultural education. The significance of the Japin Harapan dance is reflected in its movements and musical accompaniment. The movements in this Japin Harapan Dance also describe the habits of the people of Hiyung Village, such as picking Hiyung chillies, which is the pride of the Tapin Regency. The lyrics of the song, which became the musical accompaniment of the Japin Harapan Dance, tell about tourism and the diversity of arts and culture in Tapin Regency.

KATA KUNCI

Tari Japin, Tari Penyambutan, Japin Harapan, Tari Kalimantan

KEYWORDS

Japin Dance, Welcoming Dance, Japin Harapan, Kalimantan Dance

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Kehidupan setiap manusia tentunya tidak terlepas dan selalu berdampingan dengan kebudayaan. Menurut Lawolo (2022) dijelaskan bahwa “Munculnya sebuah kebudayaan itu diyakini dari tumbuh dan berkembangnya suatu perilaku masyarakat itu sendiri, yang terbentuk melalui proses perjalanan panjang dari sebuah peristiwa-peristiwa keadaan dan budaya yang melekat pada masyarakat tertentu”. Dapat dikatakan bahwasannya kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, namun eratnya hubungan antara kebudayaan dengan masyarakat menjadikan kebudayaan tersebut sebagai suatu persoalan penting bagi masyarakat itu sendiri. Kebudayaan merupakan akumulasi pengetahuan yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial untuk memahami lingkungan dan pengalaman yang menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan (Mursito & Lestari, 2023)

Kebudayaan tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk dijaga, karena perubahan budaya menyebabkan perubahan pola pikir, gaya hidup dan budaya masyarakat yang berdampak pada perubahan kearifan lokal, sehingga kearifan lokal mulai ditinggalkan (Setyaningrum, 2017). Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah kebudayaan berbentuk tari yang berada di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Kebudayaan tari yang ada di kabupaten tersebut bernama Tari Japin Harapan.

Tarian merupakan sarana ekspresi diri dan komunikasi antara seniman dan penontonnya. Melalui tari dapat terlihat suatu identitas daerah (Mursito & Lestari, 2023). Pada dasarnya, sebuah tarian lahir dalam sebuah kebudayaan yang dipengaruhi faktor-faktor sehingga memiliki pakem-pakem yang tak bisa diubah. Namun seiring berjalannya waktu, kesenian serta kebudayaan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan peradaban yang melatarbelakanginya. Seiring perubahan dan perkembangan pola pikir dan pengetahuan masyarakat pendukungnya, maka hal hal tersebut pun ikut berubah dan berkembang (Lawolo, 2022). Tari Japin Harapan merupakan sebuah tarian yang lahir dan tercipta berdasarkan gerak-gerak tari tradisi yang diolah dan dikembangkan oleh beberapa masyarakat Kabupaten Tapin. Dalam hal ini, Kabupaten Tapin memiliki potensi kebudayaan yang menarik untuk dikaji, karena dalam perkembangannya masyarakat dan pelaku seninya sangat menjaga adat istiadat dan kebudayaan aslinya dengan menciptakan sebuah karya baru yang tidak menghilangkan esensi dari keaslian karya tersebut.

Kabupaten Tapin atau yang dikenal dengan kota lumbung seni di Kalimantan Selatan menyimpan beraneka ragam adat dan budaya di dalamnya. Beragam seni dan budaya di Kabupaten Tapin dapat mendorong para pelaku seni untuk menciptakan karya melalui sebuah pengamatan dari fenomena sosial budaya, yang kemudian dapat menimbulkan ide gagasan baru untuk menciptakan suatu karya seni dengan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu karya yang tercipta adalah seni “Tari Japin Harapan” yang diperuntukkan sebagai tari penyambutan tamu di Kabupaten Tapin. Komposisi

Muhammad Nashih¹, Saparius Ferdianto². Tari Japin Harapan Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan

tari ini disusun oleh MS Arif dan Febrianti Wolandari pada tahun 2021. Tari Japin Harapan merupakan sebuah karya yang digarap oleh pelaku seni di Kabupaten Tapin yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapin. Tari Japin Harapan adalah sebuah karya tari baru yang disusun berlandaskan pada gerak tari yang ada di Kabupaten Tapin dan dipadukan dengan ragam gerak Tari Japin Nusantara. Tari Japin Harapan merupakan sebuah tari selamat datang untuk tamu-tamu yang berkunjung dan singgah di Kabupaten Tapin. Tarian ini menggambarkan kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Tapin. Japin Harapan biasanya dibawakan oleh penari wanita yang berjumlah ganjil minimal 3 orang penari, dengan durasi yang dapat disesuaikan berdasarkan keperluan pertunjukan. Pada bentuk sajian pertunjukan, tari ini bisa disajikan di dalam ruangan (*indoor*) ataupun di tempat terbuka (*outdoor*).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai sejarah, fungsi, makna gerak, dan musik atau iringan pada Tari Japin Harapan sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024. Untuk mendapatkan informasi tambahan, peneliti melakukan wawancara secara *online* melalui aplikasi pesan instan dan wawancara secara *offline* langsung bersama informan serta dinas kebudayaan setempat yang berada di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bentuk tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi merupakan pengertian dari wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan MS Arif selaku salah satu dari pengkarya Tari Japin Harapan.
2. Studi pustaka adalah salah satu metode dengan cara membaca, memahami, dan merangkum materi-materi dan teori dari artikel jurnal maupun buku sesuai dengan apa yang akan dibahas oleh penulis. Menurut Zed (2008), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka ini dilakukan agar penulis mendapat landasan teori yang lengkap dan berkualitas tanpa merubah esensi sumber aslinya.
3. Dokumentasi adalah suatu metode pencarian data dari arsip-arsip masa lalu seperti buku, jurnal, transkrip, catatan dalam bentuk data tertulis apa pun (Salsabila & Sa'adah, 2023). Penggunaan teknik ini dilakukan untuk menambah keabsahan penelitian. Data yang didapatkan berasal dari laman social media, situs web, dan arsip berkas terkait konteks dan narasumber.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang didapatkan. Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis (Sahir, 2021). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tari Japin Harapan

Tari Japin Harapan pertama kali ditarikan pada 30 November 2021 bertepatan dengan puncak acara Hari Ulang Tahun Kabupaten Tapin. Tari ini tercipta atas dasar kegelisahan para seniman tari dan musik di Kabupaten Tapin karena adanya kekosongan identitas kesenian setiap kedatangan tamu ke Kabupaten Tapin. Sebelum tercipta Tari Japin Harapan ini, dalam setiap acara-acara besar di Kabupaten Tapin ditampilkan tari klasik Radap Rahayu dan Baksa Kembang untuk menyambut tamu. Kedua tarian klasik itu diatur oleh pakem (aturan) baku yang tidak dapat diubah, baik dalam aspek gerak, musik, maupun durasi. Tantangan yang muncul adalah ketika seniman tari merasa terbatas oleh ketentuan tersebut. Dalam situasi ini, seniman yang membawakan tari tersebut terpaksa harus melanggar aturan baku agar dapat tampil, meskipun hal tersebut terkadang bertentangan dengan durasi yang sudah menjadi ketentuan pada tari klasik tersebut.



Gambar 1. Pertunjukan Tari Japin Harapan

Pada tahun 2019, seluruh perwakilan seniman tari dan musik se-Kalimantan Selatan berkumpul dalam pertemuan seniman daerah yang bertempat di Hotel Nasa Banjarmasin. Pada pertemuan tersebut seluruh seniman se-Kalimantan Selatan sepakat untuk tidak lagi melanggar pakem dalam bentuk demi alasan apapun. Keputusan itu diambil dengan tujuan untuk menjaga keaslian tari klasik tersebut. Kemudian apabila ingin tetap menyelenggarakan tarian penyambutan yang ingin dipertunjukkan secara fleksibel, maka setiap daerah diwajibkan untuk menciptakan tarian penyambutan khas daerah masing-masing yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah tersebut.

Dari hal itu kemudian MS Arif dan Febrianti Wolandari selaku penata Tari Japin Harapan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapin selanjutnya membuat dan menggarap sebuah karya tari penyambutan untuk Kabupaten Tapin. Tari Japin Harapan ini dibuat berangkat dari lagu yang sudah ada di Kabupaten Tapin yaitu lagu *Tapin Wisata* ciptaan Listiadi. Gerak yang diambil ialah dari kebiasaan masyarakat Desa Hiyung di Kabupaten Tapin, yaitu kebiasaan memanen cabai dan ditambah ragam gerak tari tradisi yang ada di Kabupaten Tapin seperti “Tirik Dua Marindu” dan “Lalan Sisip”. Tari Japin Harapan mentransformasi ulang gerak *Tirik Dua Marindu* dan *Lalan Sisip* ini dengan menekankan pada rasa dan spirit dari kedua tarian tersebut, artinya gerak yang ada pada Japin Harapan tidak sepenuhnya sama persis dengan gerak kedua tari terkait. MS Arif mengatakan bahwa proses kreasi penyusunan tari ini kurang lebih selama 2 setengah bulan, mulai dari proses eksplorasi ide, konsep tari, aransemen musik iringan, penataan kostum, penataan properti, dan pencarian ragam gerak hingga penyelesaian (M. S. Arif, personal communication, Oktober 2023). Tari Japin Harapan memiliki makna sebagai perwujudan tentang kegembiraan, syukur, dan ucapan terima kasih dari masyarakat Tapin kepada para tamu yang sudah singgah dan merasakan suasana adat dan budaya di Kabupaten Tapin. Irama musik *Panting* yang berpadu dengan gerak “Tirik Dua Marindu” dan “Lalan Sisip” menjadi sebuah ungkapan selamat datang dan pengingat akan keanekaragaman seni dan budaya yang ada di Kabupaten Tapin, yang mana merupakan lumbung seni tradisi di Kalimantan Selatan. Harapan serta doa terbaik tersemai dalam setiap lirik bait lagu dan gerak pada Tari Japin Harapan.

Fungsi Tari Japin Harapan

Tari Japin Harapan merupakan tari yang digunakan sebagai penyambutan tamu di Kabupaten Tapin. Tari Japin Harapan ini sangat berperan penting dalam penyambutan tamu pada acara-acara besar yang ada di Kabupaten Tapin. Tari ini ditampilkan sebelum acara dimulai, ketika tamu sudah sampai dan hadir di Tapin, maka Tari Japin Harapan akan ditampilkan terlebih dahulu. Selain sebagai penyambutan tamu, Tari Japin Harapan ini juga berfungsi sebagai hiburan, karena pada dasarnya tari ini diciptakan untuk menghibur tamu kehormatan yang datang.

Tidak hanya itu, Tari Japin Harapan juga berfungsi sebagai unsur pendidikan yaitu sebagai media pengenalan budaya yang ada di Kabupaten Tapin, seperti pengenalan ragam gerak tari tradisi Tapin, kerajinan tangan yang ada di Tapin, dan informasi-informasi tentang Kabupaten Tapin melalui gerak, properti, dan lagunya. Ragam gerak Japin Harapan juga dibuat sederhana guna agar anak-anak usia dini bisa ikut dan belajar menarikan Tari Japin Harapan tersebut. MS Arif selaku penata tari berharap agar seluruh elemen masyarakat di Kabupaten Tapin bisa menarikan Tarian Japin Harapan tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari tari tersebut.



Gambar 2. Pertunjukan Tari Japin Harapan pada Sambutan Tamu

Makna Tari Japin Harapan

Tari Japin Harapan bermakna sebagai ucapan selamat datang untuk tamu-tamu yang berkunjung ke Kabupaten Tapin. Penulis juga menemui beberapa penari Japin Harapan. Menurut Sarah—salah satu penarinya, menyatakan “Tari Japin Harapan ini merupakan tarian yang di dalamnya terdapat ungkapan selamat datang dan terima kasih yang mana digambarkan pada gerak tari mengantar serta memberikan kipas anyaman purun (kesenian khas Kabupaten Tapin) kepada undangan yang berhadir” (Sarah, personal communication, March 30, 2024). Kipas anyaman purun terbuat dari bahan dasar tumbuhan purun. Hakim & Margasetha (2017) mengatakan bahwa “Purun atau biasa juga dikenal sebagai purun tikus merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di wilayah rawa gambut, terutama di wilayah Kalimantan dan Sumatera”. Selain itu Anggraini juga mengatakan bahwa “Tari Japin Harapan juga memiliki makna implisit yaitu tentang menunjukkan kekayaan dan keanekaragaman seni budaya di Tapin” (Anggraini, personal communication, March 30, 2024).

Ragam Gerak Tari Japin Harapan

Dalam kebudayaan di Kalimantan Selatan, terdapat berbagai macam kesenian dan tradisi yang berkembang di masyarakatnya. Kesenian tersebut secara umum terbagi menjadi 5 bagian yang salah satunya adalah seni tari dan drama. Hidayat & Nisa (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa tari tradisi di Kalimantan Selatan, salah satunya adalah tari yang disebut ‘Japin’ yang mana tarian ini dimulai oleh para pemuda-pemudi sekitar yang dulunya disebut dengan ‘Penjapinan’. Kesenian Zapin merupakan kesenian yang lahir karena pengaruh dari kebudayaan Islam yang ahli berdagang, bertempat tinggal di pesisir sungai, dan terbuka terhadap pengaruh dari luar (Pangestu, 2013).

Dalam Tari Japin Harapan, ragam gerak yang diambil adalah dari gabungan antara ragam gerak tari tradisi Kabupaten Tapin dan ragam gerak Japin Nusantara, yaitu *Gasim*, *Tadah*, *Siuk Sambah*, *Siuk Duduk*, *Kijik*, *Kambang Higa*, *Jajak Dua Hambat*, *Jajak Ampat Hambat*, *Jajak Dua Gedek Bahu*, *Kambang Atas*, *Duduk*, *Cabut Kipas*, *Gulak Bahu* dan *Hantar Kipas*. Ragam gerak dalam Tari Japin Harapan disesuaikan dengan fungsinya untuk menyambut tamu sehingga tidak ada gerakan berlebih dan tidak menghilangkan esensi dari asal gerakan dalam tarian tersebut. Tabel 1 menampilkan makna dalam setiap ragam gerak terkait.

Tabel 1. Makna Ragam Gerak Tari Japin Harapan

Ragam Gerak	Makna Gerak
<i>Gasim</i>	Melambangkan tentang kesopan santunan masyarakat dalam menyambut tamu yang hadir.
<i>Tadah</i>	Melambangkan permohonan kepada sang Pencipta agar seluruh tamu dan orang-orang yang ada di sekitar selalu diberi keberkahan.
<i>Siuk Sambah</i>	Ini bermakna sebagai perwujudan keindahan penari dan salam hormat dari tuan rumah kepada para tamu yang berhadir.
<i>Siuk Duduk</i>	Makna gerakan ini adalah tentang kesiapan tuan rumah dalam menerima tamu yang hadir.
<i>Kijik</i>	Gerak ini melambangkan tentang kelincahan masyarakat Kabupaten Tapin dalam segala hal.
<i>Kambang Higa</i>	Gerak ini melambangkan tentang kehidupan dan keberagaman seni budaya di Tapin.
<i>Kambang Atas</i>	Gerak ini melambangkan tentang keindahan dan keberagaman seni budaya di Tapin.
<i>Jajak Dua Hambat</i>	Ragam ini diambil dari gerak Tari Dua Marindu yang dialihfungsikan makna tarinya menjadi perlambangan masyarakat di Desa Hiyung dengan kegiatan memetik hasil panen cabai Hiyung yang menjadi kebanggaan Kabupaten Tapin
<i>Jajak Ampat Hambat</i>	Gerak ini diambil dari ragam gerak Tari Japin Mandung-Mandung, yang dialihfungsikan maknanya menjadi lambang keindahan kota Tapin dan keramah-tamahan masyarakatnya.
<i>Jajak Dua Gedek Bahu</i>	Gerak ini melambangkan kekuatan dan kesiapan Kabupaten Tapin dalam hal kebersamaan.
<i>Duduk</i>	Gerak ini melambangkan akar budaya Tapin yang menjadi kekuatan masyarakat yang beradat dan berbudaya.
<i>Cabut Kipas</i>	Pada Gerak ini penari bersama-sama mencabut kipas yang menggambarkan tentang ciri khas kerajinan tangan masyarakat Kabupaten Tapin, yaitu berupa anyam-anyaman.
<i>Gulak Bahu</i>	Gerak ini menggambarkan tentang beberapa unsur budaya, suku, dan agama yang harmonis di Kabupaten Tapin.
<i>Hantar Kipas</i>	Gerakan ini yaitu prosesi memberikan penghargaan dari masyarakat Tapin kepada tamu, yang mana gerak ini dilambangkan dengan pemberian kipas berbogam kepada tamu.

Musik atau Iringan

Iringan musik pada tari berperan penting dalam sebuah sajian pertunjukannya. Iringan musik menjadi media pendukung dalam menyampaikan pesan seorang penari kepada penonton. Tarian ini dibuat berdasarkan dari lagu yang sudah ada sebelumnya yaitu lagu dari Kabupaten Tapin yang berjudul *Tapin Wisata* ciptaan Listiadi. Dalam setiap bait lirik lagu tersebut menceritakan tentang pariwisata dan keanekaragaman seni dan budaya yang ada di Kabupaten Tapin. Musik pengiring Tari Japin Harapan ini ialah Musik Panting. Musik Panting merupakan sebuah ansambel musik, dengan instrumen *Panting* sebagai instrumen utamanya (Anderiani, 2016). Sebagai tanda awal dari Tari Japin Harapan yaitu dilantunkan syair pembuka. Dalam lirik bait syair tersebut mengandung arti bahwa sebelum memulai pertunjukan tari ini, penari mengucapkan Bismillah, maaf, dan ampun apabila ada kesalahan dan memberi tahu bahwa penari akan mempersembahkan Tari Japin Harapan untuk para penonton dan tamu undangan yang hadir. Lirik/bait pada syair pembuka sebagai berikut:

“Assalamualaiiikum.....Alaikumsalaaaaam...

Bismillah Kami Ucapkan...

Maaf dan Ampun Kami Haturkan...

Japin Harapan Kami Persembahkan...

Gasan Buhan Pian...

Sabarataan....”

Syair pembuka ini berfungsi hanya sebagai salam untuk tamu undangan yang hadir. Adapun instrumen yang dipakai sebagai iringan Tari Japin Harapan ini adalah penggabungan dari alat musik etnis Kalimantan Selatan dan alat musik Barat yaitu *Panting* (sejenis gambus Melayu), Akordion, Suling, Biola, Babun (sejenis kendang), Agung (Gong), Keprak, Simbal, Bass, dan Tamborin. Dari instrumen itulah dibentuk musik yang harmonis sebagai pengiring pada Tari Japin Harapan.

Tabel 2. Urutan dan Fungsi Musik Iringan Tari Japin Harapan

Urutan Musik	Fungsi
<i>Gasim</i>	Iringan musik pembuka untuk mengiringi penari masuk.
<i>Salam</i>	Berisi vokal salam yang mengiringi penari untuk masuk.
<i>Gasim dua</i>	Musik untuk mengiringi penari bersiap ke posisi/pola awal.
<i>Hantar</i>	Musik untuk mengiringi penari menuju tarian inti.
<i>Lagu</i>	Berisikan vokal lagu untuk mengiringi tarian inti.
<i>Rampak satu</i>	Berfungsi untuk mengiringi penari agar bersiap di posisi/pola selanjutnya.
<i>Hantar dua</i>	Iringan dengan irama penghantar untuk menuju ke ragam tarian selanjutnya.
<i>Rampak dua</i>	Berfungsi untuk mengiringi penari agar bersiap di posisi/pola selanjutnya.
<i>Lagu</i>	Berisikan vokal lagu untuk mengiringi tarian inti kedua.
<i>Hantar tiga</i>	Iringan untuk menghantar penari menutup tarian.



Gambar 3. Pemusik Tari Japin Harapan

Rias dan Busana

Secara prinsip, kostum dan rias tidak menjadi pakem atau aturan yang diwajibkan dalam Tari Japin Harapan. Kostum dan riasan yang digunakan bersifat fleksibel namun tetap terikat pada batasan-batasan tertentu, artinya bebas selama tetap menjaga kesopanan, kepantasan, kesesuaian, dan tidak melanggar aturan-aturan dari tari lain maupun Tari Japin yang sudah menjadi standar (baku). Adapun busana yang diperlukan dalam Tarian Japin Harapan adalah sebagai berikut:

1. Baju Japin (sejenisnya)
2. Rok (sejenisnya)
3. Ikat Pinggang (sejenisnya)
4. Kida-Kida Atas (sejenisnya)
5. Kida-Kida Bawah (sejenisnya)



Gambar 4. Tampilan Penari dan Pemusik Tari Japin Harapan



Gambar 5. Regu Penari Japin Harapan

Riasan pada Tari Japin Harapan ini juga tidak memiliki pakem (aturan) yang baku atau yang terikat pada aturan khusus. Seorang penata rias memiliki kebebasan untuk menyesuaikan riasan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dengan tujuan untuk mempercantik penari dalam pertunjukan Tari Japin Harapan.

Properti

Pada Tari Japin Harapan terdapat properti yang wajib digunakan, yaitu kipas anyaman purun khas Kabupaten Tapin dan bogam yang digantungkan pada kipas. Properti tersebut diwajibkan karena sesuai dengan konsep yang dibawakan. Pada babak akhir penari memberikan kipas anyaman yang sudah digantungi bogam untuk diberikan kepada tamu yang berkunjung ke Kabupaten Tapin, yang mana diartikan sebagai ucapan selamat datang dan terima kasih.



Gambar 6. Penari dengan Properti Kipas dan Bogam

PENUTUP

Simpulan

Tari Japin Harapan muncul sebagai inovasi seni yang mencerminkan keberagaman budaya dan adat istiadat di Kabupaten Tapin. Tari ini pertama kali ditampilkan pada perayaan Hari Ulang Tahun Kabupaten Tapin pada 30 November 2021, yang mana tari ini menjadi alternatif yang lebih fleksibel untuk menyambut tamu-tamu yang datang ke Kabupaten Tapin. Sejarah tarian ini menggambarkan transformasi dari tarian klasik yang diatur oleh aturan baku menuju penciptaan tarian penyambutan yang lebih adaptif. Kerjasama antara seniman tari, musik, dan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tapin memunculkan Tari Japin Harapan sebagai hasil kolaborasi kreatif. Dalam prosesnya, para pengkarya menciptakan karya yang tidak hanya menggabungkan elemen-elemen tradisional lokal, seperti gerak tari tradisi dan lagu *Tapin Wisata*, tetapi juga merangkul kearifan lokal seperti kegiatan memanen cabai di Desa Hiyung. Ragam gerak Tari Japin Harapan mengandung makna simbolis yang merujuk pada nilai-nilai adat dan keindahan budaya Tapin. Penggunaan Musik Panting sebagai iringan memberikan nuansa tradisional yang kental, sementara lirik lagu dan syair pembuka menambah dimensi spiritual dan keramahan ucapan selamat datang.

Fungsi utama tari ini adalah sebagai penyambutan tamu, memberikan hiburan, dan menjadi media pendidikan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat. Japin Harapan berfungsi sebagai wahana inklusif, diharapkan dapat dinikmati dan ditampilkan oleh semua elemen masyarakat, termasuk anak usia dini. Secara keseluruhan, Tari Japin Harapan di Kabupaten Tapin bukan hanya sekedar ekspresi seni, tetapi juga merupakan medium penting dalam melestarikan dan menghargai warisan budaya lokal kendati terus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan agar masyarakat serta pemerintah Kabupaten Tapin terus melestarikan Tari Japin Harapan ini sebagai upaya menjaga dan peduli terhadap budaya tradisi Tapin.
2. Kepada pihak-pihak yang lebih berkompeten di bidang Kebudayaan, khususnya di Kabupaten Tapin, diharapkan untuk memberikan perhatian dan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat guna mengembangkan seni budaya tradisi Tapin.
3. Kepada pemuda-pemudi Kabupaten Tapin diharapkan agar terus melestarikan Tari Japin Harapan dan menyebarkan kesenian-kesenian lainnya yang ada di Kabupaten Tapin untuk lebih dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Syakir Media Press.
- Anderiani, L. (2016). Musik Panting di Desa Barikin Kalimantan Selatan: Kemunculan, Keberadaan dan Perubahannya. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(3), 140–157. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i3.2229>.
- Anggraini. (2024, March 30). *Wawancara penari Japin Harapan* [Personal communication].
- Arif, M. S. (2023, Oktober). *Wawancara Penata Tari Japin Harapan* [Personal communication].
- Hakim, S. S., & Margasetha, G. (2017). *Menganyam Purun Untuk Kelestarian Gambut*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/322973900_MENGANYAM_PURUN_UNTUK_KELESTARIAN_GAMBUS
- Hidayat, A., & Nisa, H. A. (2020). Pembelajaran Gerak Dasar Tari dalam Mata Kuliah Tari dan Drama “Kesenian Tradisi Japin Carita” pada Program Guru Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Prasekolah, Sekolah Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 253–258.
- Lawolo, M. S. (2022). Analisis Bentuk Penyajian Tari Mogaale Pada Masyarakat Nias di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/gjst.v11i2.36745>

- Mursito, H. S. D., & Lestari, O. T. (2023). Analisis Makna, Unsur dan Fungsi Tari Ndayak Grasak. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.24114/gjst.v12i1.44880>
- Pangestu, I. Y. (2013). Estetika Tari Zapin Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 1(1). <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Bercadik/article/view/22/12>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian (I)*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salsabila, A. N., & Sa'adah, D. F. (2023). Proses Pembelajaran Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Sripanglaras Kulon Progo. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 12(2), 87. <https://doi.org/10.24114/gjst.v12i2.45120>
- Sarah. (2024, March 30). *Wawancara penari Japin Harapan* [Personal communication].
- Setyaningrum, N. D. B. (2017). Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni Budaya*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v2i2.1197>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.